

ABSTRAK

Mulyasari, Rini. 2012. *Etnobotani Tumbuhan yang Dimanfaatkan sebagai Obat oleh Masyarakat Kota Malang*. Skripsi. Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Biologi : Dr. Eko Budi Minarno, M. Pd. Pembimbing agama : Dr. drh Bayyinatul Mukhtaromah, M.Si

Kata kunci : Etnobotani, Tumbuhan Obat, Kota Malang

Selama ini masyarakat Kota Malang masih memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan obat. Untuk pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan sebagai obat diperoleh secara turun temurun tanpa ditunjang dengan pengetahuan secara ilmiah. Banyak masyarakat Kota Malang khususnya yang memanfaatkan tumbuhan sebagai obat untuk takaran atau aturan pembuatan obat hanya bersifat perkiraan atau sesuai selera pembuat. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Untuk mengetahui jenis tumbuhan apa saja yang sering di manfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Kota Malang 2) Untuk mengetahui bagian organ tumbuhan yang mana yang biasa dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Kota Malang, 3) Untuk mengetahui bagaimana cara masyarakat Kota Malang memanfaatkan bagian organ tumbuhan tersaebut sebagai obat, 4) Untuk mengetahui bagaimana cara masyarakat Kota Malang memperoleh tumbuhan tersebut.

Jenis penelitian ini adalah Deskriptif-eksploratif dengan metode observasi dan wawancara semi terstruktur disertai keterlibatan aktif peneliti dalam pembuatan obat. jumlah sample penelitian sebanyak 30 responden yang diambil dari 3 kelurahan dari 3 kecamatan. Pengambilan sample juga dilakukan dengan menggunakan metode *Purposif sampling* yang terdiri dari penjual jamu gendong, pelaku pengobatan alternative, penjual tumbuhan obat di pasar tradisional dan masyarakat yang memahami mengenai pemanfaatan tumbuhan obat, kader PKK yang menangani tumbuhan TOGA, dukun bayi atau tukang pijet.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 41 jenis tumbuhan obat yang terdiri dari 24 Famili. Tumbuhan yang dominan dimanfaatkan adalah kunyit, kencur, jahe, temulawak, jeruk pecel, bawang merah, adas, pecut kuda, binahong, jarak cina, katu, kunci, gedang gajih, lidah buaya, sirih, puyang, kunyit putih, blimbing wuluh, mentimun, kecubung, wortel. Bagian tumbuhan yang banyak dimanfaatkan adalah bagian daun dan Rimpang yaitu sebesar 53 % dan 40 %. Dalam mengolah atau memanfaatkan tumbuhan obat, dengan cara direbus yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat. Terbukti responden yang memanfaatkan tumbuhan dengan direbus sebesar 83 %. Untuk cara memperoleh tumbuhan obat yaitu dengan cara membeli yang mencapai 87 %.